

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian *Coffee Shop*

Secara terminologis, kata *café* berasal dari bahasa Perancis yang berarti kopi (Oldenburg, 1999). *Coffee shop* atau Kafe atau yang dikenal sebagai kedai kopi mulanya berasal dari Negara Turki pada tahun 1475 di Constantinopel, Turki (Istanbul). *Coffee shop* adalah restoran dengan menu terbatas. *Café* adalah istilah lain dari *coffee* yang biasa dipakai untuk menyebut istilah *coffee shop*, artinya tempat yang enak digunakan sebagai tempat berkumpul atau sekedar bersantai untuk melepas lelah sehabis beraktifitas. *Coffee shop* memiliki karakteristik seperti bar atau restoran.

Coffee shop adalah suatu usaha yang dikelola secara komersial yang menawarkan para tamu minuman khususnya minuman kopi sebagai menu utama dan makanan kecil dengan pelayanan dalam suasana tidak formal tanpa diikuti suatu aturan servis yang baku (Susanto & Si, 1996). Kafe sendiri merupakan simbol dari meja dan kursi yang tertata rapi, dan sofa yang nyaman, mendukung berbagai jenis kopi dan makanan ringan, serta musik dan suasana nyaman yang dapat dirasakan konsumen. Konsep ini berbeda dengan tujuan utama kedai kopi di masa lalu untuk menjual kopi dan dapat dikatakan bahwa kedai kopi saat ini memiliki konsep yang hampir sama dengan kedai kopi (Sentoso, A. C., 2015).

Tidak hanya menawarkan beragam kopi kepada konsumen, mereka juga mulai menarik perhatian untuk membeli kopi yang ramah lingkungan karena banyaknya permasalahan terkait dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan, kini mulai ramah lingkungan (Pancoro et al., 2018). Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *coffee shop* adalah tempat berkumpul atau sekedar bersantai yang menyediakan kopi sebagai menu utama dan makanan ringan, yang dalam penyajian kopinya dilakukan dari biji kopi dihancurkan kemudian dipadatkan lalu dilakukan penyulingan dari bubuk kopi tersebut dengan menggunakan air panas dan didapatkan hasilnya adalah minuman

kopi yang berbeda dengan warung kopi yang menyajikan minuman kopi menggunakan kopi instan atau bubuk siap saji dalam bentuk kemasan.

2.2 Pengertian Sampah

Sampah adalah bagian dari sesuatu yang tidak dapat digunakan, tidak disukai, atau perlu dibuang dan umumnya merupakan hasil dari kegiatan manusia, termasuk kegiatan industri (Zayadi, 2018). Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, mendefinisikan sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah bahan padat yang terdiri dari bahan organik dan anorganik yang dianggap tidak berguna dan harus dibuang dengan cara yang tidak merusak lingkungan. Umumnya bahan – bahan tersebut dibuang karena dirasakan oleh pemiliknya sebagai barang yang tidak berharga, tidak bernilai, dan tidak diinginkan (Badan Standarisasi Nasional, 2002). Sampah adalah sisa – sisa barang yang telah mengalami perlakuan, baik karena telah diambil bagian utamanya atau telah diolah sehingga sudah tidak ada manfaatnya (Hadiwiyoto, 1983). Sampah merupakan suatu barang yang tidak ada harganya dan bagi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian apabila tidak dikelola dengan baik.

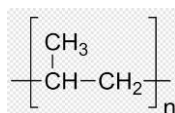
Pengertian sampah juga didefinisikan oleh organisasi dunia seperti *World Health Organization* (WHO), yaitu sampah umumnya bahan-bahan yang dibuang karena dianggap oleh pemiliknya sebagai barang yang tidak berharga, dan tidak diinginkan oleh pemiliknya sendiri. Sampah adalah bagian dari suatu barang atau benda yang dianggap tidak terpakai, tidak disukai, atau dibuang, yang merupakan aktivitas kelangsungan hidup manusia lainnya, dalam ilmu kesehatan lingkungan. Berdasarkan pengertian sampah di atas, sampah yang diteliti dalam penelitian ini merupakan hasil kegiatan manusia berupa barang-barang yang tidak terpakai dan dibuang ke tempat sampah, baik organik maupun anorganik.

2.3 Jenis – Jenis Sampah Plastik

Jenis plastik untuk mendaur ulang sampah plastik dan mengurangi sampah plastik, perlu diketahui jenis-jenis plastik yang ada di pasaran. *Society of the*

Plastics Industry menjelaskan sistem pengkodean resin plastik yang dapat didaur ulang telah dibuat. Kode/symbol tersebut berbentuk segitiga dengan panah yang merupakan simbol daur ulang, dan di dalamnya terdapat angka yang mewakili kode dan resin yang dapat didaur ulang. Beberapa jenis plastik, yaitu: PET atau PETE atau polyethylene terephthalate. Ringan, murah dan mudah dibuat. Ini terutama digunakan untuk botol minuman ringan dan wadah makanan yang kompatibel dengan oven *microwave*. HDPE (*High Density Polyethylene*) memiliki kekuatan tinggi, mudah terkorosi, hampir tidak memiliki risiko difusi kimia saat digunakan sebagai wadah makanan, dapat digunakan dalam sampo, deterjen, dan kantong sampah, serta mudah didaur ulang.

Jenis plastik yang paling umum adalah *polypropylene*. Ini memiliki sifat mekanik yang sangat baik dengan kepadatan rendah, tahan panas, tahan kelembaban, dan stabilitas dimensi yang sangat baik yang tidak ditemukan pada jenis plastik lainnya (Ermawati, 2011). Hasilnya, dapat digunakan dalam berbagai aplikasi, mulai dari kemasan makanan, peralatan rumah tangga, suku cadang mobil hingga perangkat elektronik. Berdasarkan kimia, polipropilen adalah polimer termoplastik (fleksibel) rantai jenuh yang terdiri dari propilena sebagai kelompok berulang.



Gambar 2.1 Rumus Struktur Polimer (Ermawati, 2011)

Polypropylene (PP) adalah jenis plastik olefin dan merupakan polimer dari propilena. Sejak 1950, telah dikembangkan dengan berbagai nama dagang seperti *Bexfane*, *Dynafilm*, *Laufaren*, *Escon*, *Olefane* dan *Profax*. *Polypropylene* lebih kuat, lebih ringan, kurang permeabel uap, lebih tahan minyak, stabil pada suhu tinggi dan cukup mengkilap.

2.4 Timbulan Sampah

Timbulan sampah merupakan aktivitas yang sulit di kontrol sehingga sering tidak dimasukkan dalam tahap pengelolaan sampah. Timbulan dan komposisi sampah di negara-negara berkembang memiliki ciri yang khas. Tingkat timbulan

komposisi sampah untuk negara-negara berkembang $\pm 0,63$ Kg/Kap/hari. Kondisi tersebut masih di bawah negara-negara maju dengan rata-rata timbulan sampah sebesar 1,38 Kg/Kap/hari (Asmawati, 2010). Timbulan sampah adalah jumlah sampah yang dihasilkan oleh suatu kegiatan selama periode waktu tertentu. Dengan kata lain, jumlah sampah yang dihasilkan dalam berat (kilogram-force) atau volume (liter) menurut berat (Tchobanoglous, 2019).

Satuan timbulan sampah adalah banyaknya sampah dalam yaitu :

- a. Satuan berat : kilogram per orang perhari (kg/orang/hari)
- b. Satuan volume : liter per orang perhari (Liter/orang/hari)

Banyaknya sampah kota yang dihasilkan adalah peningkatan taraf hidup, gaya hidup, mobilitas masyarakat, iklim, pola penyediaan kebutuhan pokok dan operasional makanan, serta masyarakat itu sendiri merupakan penghasil sampah yang sangat dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat. Timbulan sampah biasanya bervariasi dari satu daerah ke daerah lain dan dari hari ke hari. Berikut ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi rata-rata timbulan sampah. (Damanhuri & Padmi, 2010):

1. Jumlah penduduk dan tingkat pertumbuhannya
2. Tingkat hidup
3. Musim
4. Cara hidup dan mobilitas penduduk

2.5 Analisis Nilai Ekonomi

Analisis ekonomi mengindikasikan perbandingan yang sistematis dari besarnya biaya dan manfaat pada sebuah investasi guna menilai keuntungan ekonomi. Analisis ekonomi bertujuan untuk menentukan atau mengukur apakah suatu proyek, program atau kegiatan merupakan suatu investasi yang baik atau tidak serta memberikan dasar dalam membandingkan suatu proyek. Termasuk membandingkan biaya total yang diharapkan dari setiap pilihan dengan total keuntungan yang diharapkan, untuk mengetahui apakah keuntungan melampaui biaya atau tidak serta berapa banyaknya (Woodhall, 1992).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan reduksi volume sampah yang harus dibuang. Selanjutnya, daur ulang sampah merupakan salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan, sehingga nilai ekonomi yang masih terkandung di dalam sampah dapat lebih dimanfaatkan. Daur ulang sampah merupakan upaya lama pemerintah Indonesia dalam pembuangan sampah. Kami terlibat aktif di masyarakat. Prinsip-prinsip pengelolaan sampah adalah 3R: reduction (mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan sampah), reuse (penggunaan kembali sampah secara langsung), dan daur ulang (*reuse of waste treatment*). Konsep 3R dapat diterapkan baik di kawasan hunian maupun sosial. Prinsip 3R merupakan prinsip utama pengelolaan sampah dari sumbernya melalui berbagai langkah yang dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang di tempat pengolahan akhir (Yuliadi et al., 2017). Analisis nilai ekonomi pada penelitian ini dilihat berdasarkan nilai jual beli sampah pada Bank Sampah Palem Asri Kota Pontianak. Jenis sampah yang diteliti pada perhitungan nilai ekonomi yaitu sampah non perumahan yang diambil dari *coffee shop* berupa gelas plastik dan sedotan plastik.

Analisis nilai ekonomi pada penelitian ini yaitu dengan melihat adanya potensi dari sampah plastik berupa gelas plastik dan sedotan plastik yang dihasilkan oleh industri *coffee shop*. Jenis sampah plastik *coffee shop* pada penelitian ini ialah Polyethylene Terephthalate (PET) segitiga nomor satu. Jenis plastik ini bernilai ekonomis bagi pengepul sampah dan pengelolaan untuk jenis sampah plastik tersebut dapat menggunakan konsep *reuse, recycle, reduce* (3R). Sampah plastik yang didapatkan dari *coffee shop* akan diantar kepada Bank Sampah Palem Asri untuk mendapatkan perlakuan pengelolaan yang menghasilkan nilai ekonomi.

2.6 Bank Sampah

Bank sampah pertama di Indonesia didirikan oleh masyarakat Dusun Bandengan, Bantul di Yogyakarta dengan nama Germah Ripah menjadi pelopor bank sampah. Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah dengan memberikan uang tunai ataupun kupon gratis kepada masyarakat yang menukarkan sampah bernilai jual yang telah dipilah terlebih dahulu. Sampah yang disetorkan ke bank sampah dibedakan menjadi beberapa jenis anorganik maupun organik, misalnya plastik, besi, botol dan lainnya. Bank sampah dibuat dengan mengikuti

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah bahwa prinsip dalam mengelola sampah *reduce, reuse, dan recycle* (Juliandoni, 2013). Bank sampah bekerjasama dengan pengepul barang bekas sampah untuk bisa menjual kembali sampah tersebut. Pelaksanaan bank sampah dapat mengurangi timbulan sampah yang dihasilkan dan dapat mengurangi beban TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). Bank sampah dalam suatu kota juga mempunyai peranan penting dalam meraih adipura, karena penilaian tersebut melihat sejauh mana masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Bank sampah mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sehingga mampu mengurangi angka pengangguran (Juliandoni, 2013).

Bank sampah merupakan salah satu strategi penerapan 3R (*reduction, reuse, recycle*) dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Penerapan bank sampah pada dasarnya merupakan rekayasa sosial yang mendorong masyarakat untuk memilah sampah. Dengan menukar sampah dengan uang dan barang berharga orang pada akhirnya dididik untuk menghargai sampah dan mau memisahkan sampah (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2011).

Tabel 2.1 Harga Bank Sampah Palem Asri

| No. | Jenis Sampah | Harga Jual |
|-----|----------------|--------------------|
| 1 | Duflek | Rp. 200/Kg |
| 2 | Plastik campur | Rp. 700/Kg |
| 3 | Botol Biru | Rp. 800 - 1000/Kg |
| 4 | Botol Putih | Rp. 800 - 1000/Kg |
| 5 | Botol Warna | Rp. 500/Kg |
| 6 | Kardus | Rp. 600 - 1000/Kg |
| 7 | Kertas HVS | Rp. 800 - 1000/Kg |
| 8 | Buku | Rp. 700/Kg |
| 9 | Koran | Rp. 800/Kg |
| 10 | Kertas Campur | Rp. 500 - 700/Kg |
| 11 | Besi Padat | Rp. 1800/Kg |
| 12 | Besi Kerompong | Rp. 1000 - 1500/Kg |

Sumber: Bank Sampah Palem Asri, 2022